

# MANAJEMEN DANA INFAK DAN SEDEKAH KOIN LAZIS NU DI KABUPATEN KONAWE

Tika Sulistiani<sup>1</sup>, Sitti Fauziah M<sup>2</sup>, Mansur<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>Program Studi Manajemen Dakwah, FUAD IAIN Kendari

<sup>1</sup>[tika.sulistiani1912@gmail.com](mailto:tika.sulistiani1912@gmail.com)

## **Abstract**

*The aim of this research is to describe the management of infaq and alms funds through the coin empowerment program of Laziz NU in Konawe regency, and the inhibiting factors for the management of these funds. This study used descriptive qualitative method. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data analysis methods in this study were data reduction, data display, and data verification. Meanwhile, the data validity test used the data triangulation.*

*Finding of this study indicated that the management of infaq and alms funds through the coin empowerment program of Laziz NU in Konawe Regency was quite good. The management applied was planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. The coin empowerment using NU cans. The distribution of coin funds was divided into four main programs, namely economic, health, education, and disaster preparedness programs. The inhibiting factor was the lack of public trust, which was many administrators were not active because they were state civil servants and the community did not want to be administrators for fear of dealing with money.*

**Keywords:** *Management, Infaq and Alms, Coin Empowerment*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dana infak dan sedekah melalui program pemberdayaan koin lazis NU di Kabupaten Konawe dan faktor penghambat manajemen dana tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dana infak dan sedekah melalui program pemberdayaan koin lazis NU di Kabupaten Konawe cukup baik. Manajemen yang diterapkan yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pemberdayaan koin menggunakan kaleng NU. Penyaluran dana koin terbagi menjadi 4 program utama yaitu program ekonomi, program kesehatan, program pendidikan, dan program siaga bencana. Faktor penghambat yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat, banyak pengurus yang tidak aktif karena pengurus tersebut ASN dan masyarakat tidak ingin menjadi pengurus karena takut berurusan dengan uang.

**Kata Kunci:** Manajemen, Infak dan Sedekah, Pemberdayaan Koin

## A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang sempurna tanpa ada cacat di dalamnya, segala sesuatu diatur di dalamnya. Salah satunya mengenai harta kekayaan yang tidak boleh hanya berputar-putar di sebagian orang-orang kaya saja, orang-orang yang mampu dan berkuasa semestinya menyadari bahwa dalam harta kekayaan yang mereka miliki ada hak bagi orang fakir dan miskin, Allah memerintahkan kepada mereka yang memiliki harta kekayaan untuk memberikan sebagian harta kekayaannya kepada orang-orang yang tidak mampu.

Keadaan sosial yang terjadi dimasyarakat sekarang ini sungguh sangat memperhatikan dikarenakan kurangnya rasa saling tolong-menolong satu sama lain, padahal di al-Quran saja kita dianjurkan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Dalam hal ini kita dapat melakukannya dengan infak dan sedekah. Sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah Swt kepada setiap pribadi muslim yang beriman untuk melakukan infak dan sedekah sebelum datangnya kematian yang akan menimpa setiap manusia.

Hal ini ditujukan dalam surah Al-Munafiqun/63:10 yang terjemahannya:

Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang saleh?". (TQS. Al-Munafiqun/63: 10).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang yang melalaikan kewajibannya pasti akan menyesal disaat merenggang nyawanya, dan

meminta agar usianya diperpanjang sekalipun hanya sebentar untuk bertaubat dan menyusul semua amal yang dilewatkannya. Pada hari kematiannya nanti, mereka yang tidak pernah melakukan infak dan sedekah akan menyesali dirinya dan meminta kepada Allah untuk menanggukkan kematiannya barang sejenak agar dia dapat melakukan sedekah yang harus dilakukan setiap saat oleh setiap pribadi muslim (Ahmad, 2004).

Infak dan sedekah tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja, namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat dipandang dari sudut ajaran Islam dan juga kesejahteraan umat. Indonesia memiliki Pancasila yang salah satunya adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dimana kita dianjurkan untuk memiliki rasa kepedulian terhadap sesama rakyat Indonesia, dalam hal ini kita dapat memanfaatkan infak dan sedekah karena memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, apalagi masyarakatnya mayoritas beragama Islam.

Masyarakat Indonesia pastinya tidak asing dengan fenomena kemiskinan di Indonesia, akan tetapi banyak diantara masyarakat hanya melaksanakan zakat tidak berinfak dan tidak bersedekah karena mereka menganggap zakat adalah kewajiban yang harus dilakukan, sedangkan infak dan sedekah hanyalah fardu kifayah. Padahal infak dan sedekah ini sangat penting untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini potensi infak dan sedekah sebagai sumber dana dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan tepat sasaran apabila dikelola secara baik dan optimal (Muhammad, 2011). Dana infak dan sedekah memiliki banyak sekali manfaat apabila di manage dengan baik salah satu lembaga yang mengelola dana infak dan sedekah adalah Lazis NU.

Lazis NU merupakan salah satu lembaga Amil Zakat Nasional yang mengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Dan merupakan salah satu lembaga yang menghimpun dana filantropi. Lazis NU tidak berkeja sama dengan Baznas, Lazis NU dan Baznas adalah dua lembaga yang berbeda. Yang menarik dalam lazis NU adalah adanya program pemberdayaan koin yang di dalamnya mengatur mengenai pengumpulan dan penyaluran-penyalurkanan dana infak dan sedekah.

Cara pengumpulan dana koin NU adalah bagi masyarakat yang ingin berinfak dan bersedekah akan diberi celengan dan pada akhir bulan dana infak dan sedekah di celengan-celengan tersebut akan dikumpul oleh pengurus atau koordinator pemberdayaan Koin Lazis NU di setiap desa dan dana yang sudah terkumpul akan diteruskan ke Kecamatan di Kabupaten Konawe Sampai ke Lazis NU. Dana koin NU Setiap bulannya tidak menentu hanya saja pendapatan tertinggi terdapat pada bulan Oktober tahun 2020 mencapai 10 juta.

Dana infak dan sedekah tersebut lalu dikelola dan di distribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu, melalui program pemberdayaan koin

tersebut dana-dana digunakan untuk membeli mobil operasional yang digunakan untuk antar jemput pasien yang terkena penyakit dan tidak di kenai biaya selain itu ada pula dana yang digunakan untuk *pentasyarufan* yakni pembagian sembako di pelosok-pelosok desa bagi masyarakat kurang mampu, bantuan untuk bencana alam, dan lain-lain. Dalam pengelolaan dana infak dan sedekah lembaga tersebut harus mempunyai manajemen yang baik dalam menyelenggarakan program-program pemberdayaan dana agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Atas dasar inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Lazis NU agar dapat mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan dana infak dan sedekah melalui program pemberdayaan koin dan faktor-faktor yang menghambat program tersebut. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Manajemen dana infak dan sedekah melalui program pemberdayaan koin Lazis NU di Kabupaten Konawe”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* atau kondisi yang alamiah (Sugiono, 2009).

Penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* (sampel bergulir). Data Primer berasal dari sumber asli atau pertama, data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file, data ini harus dicari melalui narasumber melalui wawancara (Umi, 2008), kepada pengurus Lazis NU Kabupaten Konawe. Data sekunder diperoleh dari orang lain atau dokumen. Dalam hal ini pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, data pemasukan dana koin, data penerima bantuan, referensi perpustakaan, dokumen foto yang mendukung penelitian ini.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Manajemen Dana Infak dan Sedekah Pemberdayaan Koin NU**

Pemberdayaan koin NU ini adalah program dari Lazis NU pusat dan serentak dilakukan di Lazis NU cabang salah satunya adalah Lazis NU di Kabupaten Konawe. Pemberdayaan dana koin ini digagas agar mewujudkan kemandirian masyarakat karena berasal dari masyarakat, dikelola oleh Lazis NU dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini berdasarkan jawaban dari Muhammad agus selaku ketua Lazis NU bahwa awal mula tercetusnya koin NU ini sebenarnya saya menyadur atau menjiplak, untuk seIndonesia kita itu koin NU, bukan hanya dikonawe tapi semua seIndonesia ini, dimana ada Lazis NU pasti gerakannya kita sama koin NU” (Muhammad Agus, 28 Maret 2021).

Dalam pemberdayaan dana koin ini banyak masyarakat yang salah artikan meraka beranggapan bahwa sedekah yang mereka berikan hanya berupa uang koin, padahal yang dimaksud koin ini adalah singkatan dari kotak infak. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Agus selaku ketua Lazis NU bahwa koin NU ini sebenarnya singkatan kotak infak bukan hanya uang koin” (Muhammad Agus, 28 Maret 2021).

Langkah awal yang harus dilakukan dalam pemberdayaan koin NU ini, pengurus pada tingkat kabupaten melakukan sosialisasi kepada masyarakat, mengenai bagaimana dan apa tujuan pemberdayaan koin, setelah dapat perizinan atau disetujui, maka dapat dibentuk kepengurusan tingkat kecamatan dan desa. Setelah terbentuk kepengurusan pengurus kabupaten akan membagikan kaleng NU di setiap rumah sesuai permintaan desa untuk tempat infak dan sedekah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Agus selaku ketua Lazis NU bahwa hari ini saya kesana dulu sosialisasikan dulu, meyakinkan dulu tujuannya apa, ini..ini.. ini..sudah dijelaskan detail, baru saya tunggu satu bulan, oh yaa pak sepakat, habis itu izin lagi kedesa, desakan mengizinkan tidak, kalau tidak ada izin, jangan... Alhamdulillah desa mengizinkan yaudah kita bentuk” (Muhammad Agus, 28 Maret 2021).

Sosialisasi yang dilakukan mengenai manfaat dan hikmah berinfaq, dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya berinfaq menyisihkan sebagian harta untuk disedekahkan bagi mereka yang kurang mampu. Sejalan dengan hasil wawancara saya dengan salah satu narasumber selaku sekretaris Lazis NU yakni bapak Taufiq Insan beliau mengatakan bahwa kalengnya ini disebar dibeberapa desa sekarang kalau nda salah 43 desa yang tergabung dalam pemberdayaan koin ini, jadi kaleng-kaleng ini kita sebar sesuai dari permintaan di desa masing-masing” (Taufiq Insan, 08 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara sampai saat ini sudah terdapat 43 desa di kabupaten konawe yang sudah terbentuk kepengurusan dan tergabung dalam program pemberdayaan koin, pada gambar 1.2 adalah salah satu keluarga yang sudah menjadi jamaah koin NU. Dalam program pemberdayaan koin NU ini banyak masyarakat yang setuju dan ada juga yang tidak setuju, yang tidak setuju biasanya masyarakat menganggap sistemnya ribet karna adanya pencatatan.

Akan tetapi, Lazis NU dapat mengatasinya dengan cara yang menarik yakni meminta jamaah yang akan mengisi Koin NU untuk berniat, mereka mempunyai hajat atau keinginan apa, keinginan jamaah beragam ada yang berniat ingin anak-anaknya sukses dan ada pula yang ingin naik haji dengan cara ini membuat jamaah senang dan semangat dalam berinfaq.

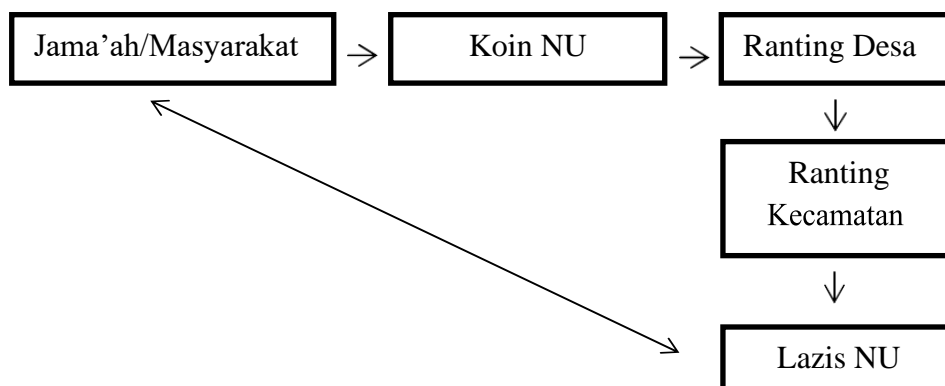
Program pemberdayaan koin merupakan suatu terobosan baru dimana pengumpulan dan penyalurannya dilakukan secara unik, dengan menggunakan kotak infak yang berbentuk kaleng ini siapapun tidak

mengetahui jumlah uang yang ada didalamnya, jadi tidak perlu minder jika jumlahnya sedikit dan tidak akan *takabur*, selain itu setiap jamaah atau warga menjadi lebih mudah berinfak karena memiliki kotak infak tersebut dirumah masing-masing.

## 2. Manajemen Pengumpulan Dana Koin NU

Pengumpulan dana Infaq dan sedekah di Lazis NU rutin dilakukan setiap bulan sekali. Pada tanggal 1 pengurus desa mengumpulkan dana infak dan sedekah, setelah dikumpulkan dana tersebut langsung diteruskan ke pengurus kecamatan, di pengurus kecamatan ini, dana dari setiap desa terkumpul dan langsung diteruskan ke Lazis NU. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Agus selaku ketua Lazis NU bahwa koin NU ini saya kumpul tiap bulan sekali setiap tanggal 1 dan sampai tanggal 7 itu disetiap desa itu sudah narikin kalau sudah terkumpul langsung di setor ke pengurus di kecamatan” (Muhammad Agus, 28 Maret 2021).

Adapun alur Pengumpulan Dana Koin NU dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa alur pengumpulan dana diawali dari jamaah koin NU yang sudah terbentuk kepengurusan, pengumpulan koin NU ini di lakukan setiap satu bulan sekali yakni pada tanggal 1 dana koin NU akan dikumpul oleh pengurus ranting desa, setelah pengambilan dana koin yang telah dikumpulkan oleh pengurus ranting desa, dana tersebut akan diteruskan ke ranting kecamatan dan akan dihitung oleh pengurus ranting kecamatan.

Pada ranting kecamatan inilah terkumpul dana pemberdayaan koin dari beberapa desa yang selanjutnya akan dikumpulkan kembali dipengurus Kabupaten Konawe.

Tabel 1  
Pemasukan Dana Pemberdayaan Koin Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah
1.	Januari	8,899,900
2.	Februari	15,909,800
3.	Maret	19,280,450
4.	Mei	21,263,000
5.	Juni	17, 393,000
6.	Juli	13,926,000
7.	Agustus	16,850,700
Total Dana		113.522.850

Pemberdayaan koin ini sangat bermanfaat bagi masyarakat maupun bagi diri sendiri selain itu dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat agar selalu beristiqomah dalam berinfak dan sedekah. Dalam melaksanakan pengumpulan dana, disetiap Lazis NU baik di tingkat ranting desa, tingkat ranting kecamatan maupun tingkat kabupaten, memiliki strategi masing-masing, setiap Lazis NU mempunyai strategi guna mengajak umat terutama jamaah koin NU untuk berinfak melalui program ini. Sehingga walaupun terdapat Lazis NU di berbagai daerah yang memiliki program yang sama namun strategi dalam pelaksanaan pengumpulan atau pun penyalurannya berbeda.

### 3. Manajemen Penyaluran Dana Koin

Penyaluran dana Koin NU ditujukan kepada objek dengan berbagai kategori pemberdayaan sebagai berikut:

#### a. Program Ekonomi

Program ini merupakan salah satu program Lazis NU yang fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi dengan memberi bantuan modal usaha kecil dimasyarakat. Bukan hanya sekedar memberi saja namun, masyarakat yang sudah ditinjau memiliki dasar-dasar usaha seperti penjual gorengan, penjual es keliling dan kripik. Hal ini dinyatakan oleh taufiq Insan selaku sekretaris Lazis NU bahwa kalau ekonomi yang sudah kita bantu itu kemarin itu kita bantu dibidang usaha salah satunya yang mungkin pernah lihat, ada itu bantuan usaha untuk membantu wirausaha-wirausaha untuk memberdayakan usahanya gitu, penjual gorengan yang ada disimpang tiga duriasih dan sampai sekarang masih berjalan, dalam bidang ekonomi itu yang memiliki *background* memang usaha wirausaha atau butuh bantuan gitu bukan yang tidak tau apa-apa kita kasih” (Taufiq Insan, 08 Juli 2021).

Selain itu dalam program ekonomi ada pula bantuan pengadaan gerobak dan bantuan modal usaha. Hal ini disampaikan oleh Zainul Khalifatullah selaku pengurus bidang pendataan dan pengembangan Lazis NU: “Untuk ekonomi itu ada beberapa program seperti bantuan UMKM, nah kemarin itu dapat bantuan kemarin itu kalau nda salah itu bantuan pengadaan gerobak dengan dana” (Zainul Khalifatullah, 14 Juli 2021).

Program ekonomi sangat penting bagi masyarakat karena dalam bidang ekonomi ini, langsung disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti halnya, jika masyarakat yang perekonomiannya bisa dikatakan sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka mereka bisa diberi bantuan dana untuk membuka usaha kecil-kecilan, jika masyarakat yang ingin membuka usaha tetapi tidak memiliki modal bisa langsung berkoordinasi dengan masing-masing pengurus ranting kecamatan, setelah itu pengurus ranting kecamatan akan akan mendata dan survey siapa saja yang benar-benar membutuhkan dan yang bersungguh-sungguh ingin membuka usaha. Rustaman adalah salah satu masyarakat yang menerima bantuan ekonomi, ia mengatakan bahwa bermanfaat sangat membantu sekali, dengan bantuan gerobak dengan uang buat modal usaha, Alhamdulillah bisa menafkahi keluarga, untuk kebutuhan juga sehari-hari (Rustaman, 20 September 2021).

Sejauh ini penerima bantuan gerobak berjumlah 7 orang dan yang beroprasi dan masih berjalan 3 orang sedangkan bantuan modal usaha untuk pedagang berjumlah Rp.700.000, bantuan dalam bidang ekonomi dengan cara memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat, diharapkan dapat membuka peluang usaha baru untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, hal ini dilakukan pula agar menciptakan potensi masyarakat agar berkembang serta dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat agar memiliki ekonomi yang kuat dan mandiri.

#### b. Program Kesehatan

Program kesehatan adalah program yang membantu masyarakat yang kurang mampu dalam bidang kesehatan seperti, antar jemput pasien, bantuan biaya pengobatan dan bantuan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan. Salah satu layanan kesehatan, program antar jemput pasien ini tidak dipunggut biaya, dalam program ini sudah tersedia mobil ambulance dan supir khusus antar jemput pasien.

Hal ini disampaikan oleh Zainul Khalifatullah selaku pengurus bidang pendataan dan pengembangan Lazis NU bahwa kalau masalah antar jemput pasien itu kan salah satu layanan kesehatan nah, kebetulan kan gaji supirnya ada gajinya sendiri dikasih dari pada hasil infak dan sedekahnya, tapi ngak seberapa gajinya, itu beda kalau kayak apa supir-supir ambulance yang resmi gajinya perbulan, kalau untuk di Lazis NU itu perantaran gitu. Bantuan biaya pengobatan kayak yang kemarin beberapa kali, kayak



orang yang kena itu kanker darah itu, nah itu salah satu bentuan kesehatan itu, seperti dirujuk dibantu di rujuk kerumah sakit wahidin nah, itu ditanggung seperti perawatannya, tapi beberapa persennya saja” (Zainul Khalifatullah, 14 Juli 2021).

Program kesehatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, karna dapat meringankan beban masyarakat, karena program layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu dan layanan kesehatan ini diberikan secara gratis. Program layanan kesehatan ini adalah program yang rutin dilakukan baik pengantara di puskesmas maupun di rumah sakit daerah, selain mendapat bantuan antar jemput pasien secara gratis jamaah yang sudah didata akan mendapatkan bantuan biaya pengobatan walapun tidak semua di bantu oleh Lazis NU, bantuan biaya pengobatan hanya membantu sebagian biaya saja, sesuai dengan kebutuhan dan hasil survey kelayakan penerima bantuan.

Salah satu penerima bantuan kesehatan ini adalah ibu mesmi dari desa lalousu yang sakit saraf dibagian punggung sehingga susah bergerak ditambah lagi dengan adanya benjolan di payudara, dalam hal ini Lazis NU selama 6 bulan mendampingi dan *mensupport* pengobatan ibu mesmi sehingga kini ibu mesmi sudah bisa berjalan dan duduk, Mahmud mengatakan bahwa terimakasih banyak ini saya atas nama keluarga pasien telah ditolong oleh Lazis NU Konawe, keluarga kita sampe bisa sembuh bisa dikatakan sudah 90% kami keluarga besar minta maaf dan beribu-ribu trimakasih sebesar-besarnya bapak ibu sekalian pengurus di Lazis NU Kabupaten Konawe.

Dalam program antar jemput pasien supir ambulace akan digaji walapun tidak banyak seperti supir ambulance resmi pada umumnya, supir pada program antar jemput di Lazis NU tidak digaji perbulan, perminggu atau perhari tetapi digaji perantaran pasien, bagi masyarakat atau jamaah yang menginginkan bantuan layanan kesehatan ataupun bantuan biaya pengobatan, jamaah harus melapor terlebih dulu kepada pengurus. Penyaluran bantuan ini tidak langsung diberikan kepada masyarakat, tetapi harus melalui pendataan dan hasil survey kelayakan penerima bantuan.

Selain itu ada pula bantuan alat pelindung diri, seperti masker dan sarung tangan, yang akan di salurkan di pondok pesantren, madrasah dan pasar di daerah kabupaten konawe, dapat diketahui bahwa gejala alam berupa pandemi covid 19 merupakan wabah yang berbahaya dan bersifat menular, menganut anjuran pemerintah dalam menghadapi pandemi, masyarakat dihimbau untuk melaksanakan protokol kesehatan, sehingga dengan adanya bantuan-bantuan seperti masker dan sarung tangan diharapkan mampu mengurangi dan meminimalisir penularan virus covid 19.

Tabel 2  
Bantuan Program Kesehatan

No.	Tgl/bln/Thn	Bantuan	Jumlah
1.	30 Mei 2020	Bantuan APD	3.300.000
2.	12 Juni 2020	Bantuan Kesehatan Ibu Neneng, Ibu Sudarti, Bapak Miskam, Ibu Ponijah, Ibu Jaenab, Bapak Biokara, Ibu Abu Umamah, Ibu Nanti, Ibu Mujiati	2.850.000
3.	13 Juni 2020	Biaya Kesehatan Ibu Sri Suhartini	250.000
4.	13 Juni 2020	Biaya Kesehatan Bapak Bejo	250.000
5.	6 Juli 2020	Biaya Kesehatan Nur Shodiq	300.000
6.	6 Juli 2020	Biaya Kesehatan Ibu Jitun	250.000
7.	9 Juli 2020	Biaya Kesehatan Ibu Acah	300.000
8.	15 Juli 2020	Bantuan Kesehatan Bapak Syarif Hidayah dan Ibu Nyai Paimin	500.000
9.	Agustus 2020	Aco M. Baharudin	1000.000
10.	Agustus 2020	Mbah Gono	500.000
Total Pengeluaran Dana			3.350.000

### c. Program Pendidikan

Program pendidikan adalah program yang fokus membantu dalam hal pendidikan seperti, bantuan alat tulis, bantuan pengadaan kitab kuning dan Al- Quran, bantuan pengadaan hp, dan bantuan paket beasiswa. Namun sejauh ini bantuan-bantuan dalam program pendidikan hanya fokus ke sekolah-sekolah agama seperti pondok pesantren, madrasah dan TPQ. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Agus selaku ketua Lazis NU bahwa kalau di pendidikan itu membantu pesantren pengadaan kitab kuning, Al-Quran, sejauh ini saya hanya fokus ke pesantren dengan madrasah dan TPQ-TPQ karna masih keterbatasan kami (Muhammad Agus, 28 Maret 2021).

Hal senada dikemukakan pula oleh Zainul Khalifatullah selaku pengurus bidang pendataan dan pengembangan Lazis NU bahwa kalau pendidikan yang selama ini berjalan itu kayak bantuan eee pengadaan hp tapi itu, hpnya untuk orang-orang yang kurang mampu selama ekonomi menengah keatas itu ngak dibantu, memang yang butuh-butuh betul, kemudian ada beasiswa tapi kalau untuk beasiswa itu belum seberapa, paket beasiswanya itu kalau ngak salah itu baru satu setau saya, tapi kuliahnya kalau ngak salah di bagian jawa gitu” (Zainul Khalifatullah, 14 Juli 2021).

Program pendidikan ini fokus pada bantuan kepada pelajar yang berprestasi, santri, dan guru ngaji yang kurang mampu. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemberantasan 3 buta yakni buta huruf, buta angka, dan buta pengetahuan, dengan cara memberikan beasiswa atau pembebasan biaya yang

berkenaan dengan sesuatu yang ada disekolah yaitu bagi siswa-siswi dari keluarga yang tidak mampu akan menerima buku pelajaran, LKS, alat tulis, secara gratis, bagi yang kelihatan baju seragam sudah tidak layak untuk dipakai, akan diberikan baju seragam yang baru untuk kenyamanan belajar di sekolah, dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah belajar di sekolah.

#### d. Program Siaga Bencana

Program siaga bencana adalah salah satu program utama yang fokus membantu dalam hal bencana seperti bencana banjir dan kebakaran, program bantuan ini tidak khusus bagi daerah yang sudah terbentuk pengurusnya tetapi sudah menyeluruh diseluruh daerah di Kabupaten konawe. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Agus selaku ketua Lazis NU bahwa Ketika ada bencana kita tidak diam mulai dari kebakaran yang ada di uepai misalnya, banjir di pondidaha, banjir di anggaberu, banjir dimana- mana, di lambuya sana, di padanghuni kita kesana walaupun belum ada pengurusnya (Muhammad Agus, 28 Maret 2021).

Program siaga bencana adalah program pemberian bantuan secara langsung kepada korban bencana alam. Bantuan yang disalurkan tersebut berupa Sembako, yakni makanan, minuman, obat-obatan dan kebutuhan darurat yang lainnya dan ada pula bantuan pembangunan kembali rumah warga yang terdampak bencana.

Tabel 3  
Bantuan Siaga Bencana

No.	Tgl/Bln/Tahun	Bantuan	Jumlah Dana
1.	28 Mei 2020	Bantuan Oprasional Pebeyemprotan Desinfektan	500.000
2.	28 Mei 2020	Bantuan Pembagian 4000	600.000
3.	Juli 2020	Bantuan Korban Banjir Pondidaha	147.000.000
4.	6 Juli 2020	Rumah Roboh	300.000
5.	Agustus 2020	Bantuan Bencana Angin Puting Beliung Pondidaha dan Amonggedo	500.000
6.	5 Januari 2021	Rumah Terbakar (Bapak Kai)	500.000
7.	Januari 2021	Bantuan Korban Gempa Sulbar	80.000.000
Total Pengeluaran Dana			229.400.000

Dari hasil penemuan peneliti bencana yang sering terjadi di kabupaten konawe adalah bencana banjir, dan terjadi hampir setiap musim penghujan, menurut peneliti di kecamatan pondidaha adalah daerah tempat banjir yang sering terjadi dan dampak banjir terparah dibandingkan kecamatan-kecamatan

yang lain, dampak dari bencana banjir mengakibatkan masyarakat di kecamatan pondidaha tersebut membut tenda panggung darurat yang berada di pinggir jalan yang memiliki dataran tinggi, sebagian juga mengungsi di posko-posko bencana banjir.

Salah satunya adalah di kecamatan pondidaha, bantuan ini berupa sembako, family kit, 100 makanan siap saji, vitamin, obat gatal, dan susu lansia dan balita. Program siaga bencana merupakan penyaluran dana infak dan sedekah guna membantu penanggulangan bencana baik bantuan logistik maupun bantuan tenaga untuk membantu masyarakat yang terdampak bencana. Sarpia salah satu korban bencana banjir mengatakan bahwa Terimakasih sekali kami telah dibantu, bantuan Laziz NU sangat bermanfaat, anak-anak juga terhibur senang di ajak menggambar, bernyanyi, main permainan-permainan.” (Sarpia, 18 September 2021).

Selain empat program utama banyak program-program yang lain dalam penyaluran dana seperti paket bingkisan sembako untuk dhuafa, bantuan biaya hidup kepada lansia, rahmadhan bangkit bersama dhuafa dan paket sembako bagi masyarakat yang tinggal di pelosok. Tapi sayangnya empat program utama kecuali program siaga bencana belum bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat, program ini hanya di fokuskan kepada masyarakat yang tergabung dalam pemberdayaan koin atau di desa dan kecamatan tersebut sudah terbentuk kepengurusan pemberdayaan koin.

## **2. Faktor Penghambat Manajemen Dana Infak dan Sedekah**

Meskipun fungsi manajemen sudah diterapkan, bukan berarti Laziz NU Kabupaten Konawe tidak memiliki faktor penghambat dan beberapa persoalan Menurut pengamatan penulis melalui narasumber yang ada, beberapa permasalahan yang dihadapi selama berdirinya Lazis NU:

- a. Kurangnya kepercayaan dari masyarakat dan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pemberdayaan dana koin berhubungan dengan politik. Hal ini berdasarkan ungkapan Muhammad Agus selaku Ketua Lazis NU: “Hambatan utama yaa pasti kepercayaan dari masyarakat kan kadang orang berfikir uang saya dipake apa gitu, banyak juga warga atau masyarakat itu kiranya pemberdayaan koin ini berkaitan dengan politik, kaya pengurusnya dikira mau mencalonkan di pejabat desa, kepala desa kah” (Muhammad Agus, 28 Maret 2021). Kepercayaan dari masyarakat memang menjadi salah satu hambatan utama di Lazis NU, dalam menyikapi hal ini Lazis NU memiliki cara yang efektif yang bisa memperkuat kepercayaan masyarakat, yakni setiap menerima dana atau menyalurkan dana infak sedekah, Lazis NU selalu mempublikasikan dan selalu mengutamakan transparansi. Hal ini dinyatakan oleh Muhammad Agus selaku Ketua Lazis NU: “Ketika kami menerima dana dan memberi bantuan kita publikasikan, tujuannya bukan untuk pamer, tujuannya bukan berarti kami pamer nda, tapi kita sebagai lembaga mempunyai

kewajiban mentrasparansikan, kita punya uang dan kita apakan uang ini” (Muhammad Agus, 28 Maret 2021).

- b. Banyak pengurus yang tidak aktif dikarenakan pengurus tersebut adalah ASN. Jadi, banyak waktu yang bertabrakan dengan jadwal tugas pengurus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Agus selaku Ketua Lazis NU: “Kalau ditingkat kabupaten itu nggak semua aktif, karena rata-rata PNS itu kendala saya, tidak mungkin meninggalkan tugas” (Muhammad Agus, 28 Maret 2021). Masyarakat tidak ingin menjadi pengurus karena mereka takut berurusan dengan uang, yang akan menimbulkan fitnah dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan ungkapan Taufiq Insan selaku sekretaris Lazis NU: “Sebenarnya yaa banyak yang mau berinfaq tapi ada sebagian desa atau kecamatan “Itu yang nggak mau jadi pengurus kan susah, kayak di desa oloonua belum saya bentuk kepengurusan karna di desa oloonua yaa, belum ada yang mau jadi pengurus yang minat berinfaq itu banyak, tapi untuk menjadi pengurus mereka takut karna ini kaitannya dengan uang alasannya begitu nanti menimbulkan fitnah dan lain-lain” (Taufiq Insan, 08 Juli 2021).
- c. Banyak masyarakat yang tidak ingin menjadi pengurus. Dalam masalah ini banyak masyarakat yang tidak ingin menjadi pengurus dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa menjadi pengurus akan selalu berurusan dengan uang, masyarakat juga takut menjadi pengurus akan menimbulkan fitnah di masyarakat.

### C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen dana infak dan sedekah melalui program pemberdayaan koin Lazis NU di Kabupaten Konawe, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan koin adalah program Lazis NU yang didalamnya mengatur mengenai bagaimana cara memberdayakan koin (kotak infak), pengumpulan dana koin dari rumah jamaah dilakukan setiap bulan sekali yakni pada tanggal 1 dan dana tersebut langsung di teruskan ke pengurus kecamatan, setelah terkumpul dana infak dan sedekah dari beberapa desa, dana tersebut akan diteruskan ke pengurus kabupaten, sedangkan penyaluran dana koin terbagi menjadi 4 program utama yaitu: *Pertama*, Program ekonomi, program yang fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi seperti, bantuan modal usaha dan bantuan pengadaan gerobak. *Kedua*, Program kesehatan, program yang membantu masyarakat dalam bidang kesehatan seperti, antar jemput pasien tidak di pungut biaya (gratis), bantuan biaya pengobatan, dan bantuan alat pelindung diri (masker dan sarung tangan). *Ketiga*, Program pendidikan, program yang fokus membantu dalam hal pendidikan seperti, bantuan alat tulis, pengadaan kitab kuning dan Al- Quran, pengadaan hp, dan bantuan paket beasiswa. *Keempat*, Program siaga bencana, salah satu

program utama yang membantu dalam hal bencana seperti, banjir dan kebakaran.

2. Faktor penghambat yang dihadapi Lazis NU dalam manajemen dana infak dan sedekah melalui program pemberdayaan koin Lazis NU di Kabupaten Konawe adalah: *pertama*, Kurangnya kepercayaan dari masyarakat, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pemberdayaan dana koin berhubungan dengan politik. *Kedua*, Banyak pengurus yang tidak aktif dikarenakan pengurus tersebut adalah ASN. Jadi, banyak waktu yang bertabrakan dengan jadwal tugas pengurus. *Ketiga*, Masyarakat tidak ingin menjadi pengurus karena mereka takut berurusan dengan uang, yang akan menimbulkan fitnah dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2004). *Shadaqah, Infak dan Zakat (sebagai instrument untuk membangun Indonesia yang bersih, sehat, dan benar*. Jakarta: Yayasan bermula dari kanan.
- Abdus, S. (2014). Dampak Sedekah Pada Keberlangsungan Usaha, (Studi kasus testimony empat pengusaha muslim di Surabaya). *JESTT*, 1(1), 205-220.
- Awaluddin, H. (2018). Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Insfratruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Untad*, 2(1), 1-12.
- Danial, T. (2008). Fungsi Manajemen Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmiah STIMA Kongsoro*, (2), 1-11.
- Fathul, M. (2018). Implementasi Fungsi-fungsi Manajmen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alli Pangutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14 (1), 30-50.
- Linda, A. (2018). *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Moleong, L.J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Restasari, (2020), *Manajemen ZIS Lembaga Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung*, Skripsi di Publikasikan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Samuel, B. (2016) Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 7(2), 135-1.
- Sugiono, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umi, N. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

- Yushinta, S. (2018). *Pengelolaan Zakat, Infaq Sedekah (ZIS) di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro*. Skripsi di Publikasikan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Yuyun, E. P. (2018). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin dan Keadilan Organisasi. *Journal Dinamika Manajemen Pendidikan*2(2), 155-164.